BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dua tahun pertama sejak bayi dilahirkan adalah masa-masa penting yang menentukan perkembangannya kelak terutama perkembangan fisik, bahasa, intelektual, sosial, sikap dan prilaku. Perkembangan dan pertumbuhannya sangat pesat di usia ini.

Jika di masa-masa awal ini bayi tidak mendapatkan nutrisi yang tepat dan cukup, tidak mendapatkan pengasuhan yang tepat, stimuli yang diberikan kurang atau mendapatkan penanganan yang salah, menurut David Barker dalam Diana dan ini bisa menjadi kerugian besar bagi bayi sendiri serta orang tua karena masa ini merupakan masa emas untuk memperbaiki kualitas hidup generasi berikut, masa ini tidak bisa diulang kembali.

Makanan bayi yang paling utama adalah air susu ibu atau lebih sering dikenal dengan sebutan ASI. Semua gizi dan nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi telah terkandung di dalamnya, sehingga jenis makanan apapun akan sulit menandingi kualitas daripada ASI. Khususnya bagi bayi dengan usia di bawah 6 bulan. Kandungan yang kaya akan nutrisi dan gizi ini tidak dapat tergantikan oleh susu formula, meskipun dengan harga yang paling mahal sekalipun. Pemberian ASI eklsusif diberikan kepada bayi hingga bayi mencapai usia 6 bulan artinya selama 6 bulan bayi tidak perlu memerlukan tambahan pendamping untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya.

Akan tiba masanya ASI tidak lagi memasok semua kebutuhan gizi bayi, bukan berarti bahwa tidak ada nilai gizi dalam ASI setelah bayi berusia 6 bulan sebagaimana pendapat awam. Menginjak usia 6 bulan, bayi haruslah mulai diperkenalkan pada makanan yang dinamakan makanan pendamping ASI atau disingkat MPASI.

Inilah makanan bayi kedua yang menyertai pemberian ASI. Akan tetapi masih banyak orang tua yang belum mengerti, pengetahuan tentang MPASI yang terbatas, kesibukan pekerjaan dan tekanan dari pihak keluarga atau tidak ada dukungan oleh pihak keluarga merupakan beberapa faktor yang mendukung timbulnya anggapan bahwa ASI saja tidak cukup sebagai makanan bayi. Akibatnya

para orang tua memberikan aneka bentuk cairan sebagai makanan pendamping ASI sebelum bayinya mencapai umur 6 bulan, bahkan ada juga orang tua yang tetap memberi ASI hingga 8 bulan tanpa mengenalkan MPASI, sehingga pertumbuhan anak menjadi terganggu.

Menurut survey yang dilakukan penulis, 39 dari 50 orang ibu atau setara dengan 78 persen ibu merasakan kebingungan tentang pemberian MPASI pertama kali dan 35 orang diantaranya atau setara dengan 70 persen Melakukan kesalahan dalam memperkenalkan MPASI kepada anak mereka. Dengan rincian 32 dari 50 orang ibu atau setara dengan 64 persen Orang ibu memberikan MPASI Saat bayi dibawah umur 6 bulan atau disebut dengan MPASI Dini dan 3 orang lain nya atau setara dengan 6 persen orang memperkenalkan MPASI saat memasuki usia 7 bulan atau menunda.

beberapa orang Ibu yang merasa sudah memberikan MPASI yang tepat ternyata masih melakukan kesalahan serius diantaranya :

- memberikan Madu dan teh, padahal Kandungan dalam teh dan madu berbahaya bagi tumbuh bayi yang pencernaan nya belum sempurna karena Tanin dalam teh menghambat penyerapan Zat besi pada bayi dan kandungan Clostridium Botulinum pada madu menyebabkan kelumpuhan otot bayi, keduanya juga memperberat kerja ginjal pada bayi.

-Memberikan MPASI yang berlebihan pada saat awal pemberian MPASI, padahal alat pencernaan bayi tidak seperti orang dewasa, dan dapat menyebabkan bayi mengalami obesitas

- Memberikan MPASI instan terus menerus, padahal penelitian membuktikan bahwa Pemberian MPASI Instan Secara terus menerus beresiko lebih besar membuat anak menjadi obesitas kelak dan anak tidak memiliki perbendaharaan rasa makanan asli, selain itu ada juga anggapan yang salah tentang MPASI Instan yang dianggap menaikan Status sosial bagi yang memberikannya dikarenakan harganya yang mahal.

- Memberikan MPASI dengan wadah berbahaya, seringkali wadah MPASI jarang diperhatikan, misalkan tidak memperhatikan kode bahan wadah dan hal ini menjadi cukup serius karena wadah MPASI yang tidak sesuai standart dapat mengkontaminasi isinya atau menggunakan wadah kaca seperti anjuran buku KIA

pada saat ini yang sebenarnya juga berbahaya karena bayi cenderung ingin tahu dan seringkali berakhir dengan memecahkan wadah kaca tersebut.

Sehingga sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya memperkenalkan MPASI tepat ketika bayi memasuki usia 6 bulan dan tidak boleh kurang, haruslah diberikan demi mengoptimalkan masa ini, karena jika gagal memanfaatkan masa ini maka akan menjadi kerugian besar bagi bayi, orang tua.

1.2 Identifikasi masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasikan pokok-pokok permasalahan yaitu:

1. Makanan Pendamping ASI wajib diberikan ketika bayi mencapai umur 6 bulan tidak boleh kurang ataupun lebih
2. Pemberian MPASI yang terlalu dini maupun terlambat dapat menimbulkan dampak negatif bagi tumbuh kembang anak
3. Kurangnya wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang pemberian MPASI yang sesuai usia
4. Kesibukan pekerjaan ibu serta kurangnya dukungan orang terdekat menjadi salah satu faktor penyebab bayi terus menerus di berikan MPASI Instan
5. Mpasi Instan diangap lebih baik karena mampu mendongkrak status sosial
6. Beberapa orang tua yang merasa sudah tepat memberikan MPASI teryata masih melakukan kesalahan yang cukup beresiko menimbulkan bahaya bagi bayi dengan memberikan Mpasi yang tidak tepat

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana cara memberikan edukasi tentang memberikan MPASI tepat saat bayi memasuki usia 6 bulan, tidak dini dan tidak tunda, mampu mengubah pola pikir keliru yang ada di masyarakat bahwa MPASI instan tidak lebih baik akibat harganya yang lebih mahal dari pada MPASI olahan sendiri, makanan pendamping ASI apa saja yang disarankan sesuai dengan usia bayi, pemilihan wadah yang tepat digunakan saat memberikan Mpasi.

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada Perancangan dan penyusunan Tugas Akhir ini lebih difokuskan pada cara memperkenalkan MPASI tepat kepada orang tua yang memiliki anak 4-12 bulan

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan dan penyusunan Tugas Akhir ini diharapkan mampu untuk membuka wawasan bagi masyarakat khususnya orang tua untuk dapat lebih mengerti tentang memperkenalkan Makanan Pendamping ASI yang tepat kepada anak untuk mencapai tumbuh kembang anak yang optimal dan diharapkan dapat meningkatan kualitas generasi penerus bangsa.